

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP KEMAMPUAN
SOSIALISASI PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK PUTRA
HARAPAN DAN TK SARI ASIH I DEPOK SLEMAN

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan



Oleh

Dionsius Umbu Doru
KP.15.01063

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2021



Naskah Publikasi

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP KEMAMPUAN
SOSIALISASI PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK PUTRA
HARAPAN DAN TK SARI ASIH I DEPOK SLEMAN**

Oleh

**Dionsius Umbu Doru
KP. 15.01.063**

**Telah diseminarkan di depan Dewan Penguji
pada tanggal ...05022021**

Susunan Dewan Penguji

Penguji I,

Agnes E. Wijayanti, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Penguji II,

Andri Purwandari, S.Kep.,Ns.,M.Kep.

Penguji III,

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns.,M.kep.

**Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan
Yogyakarta, 15032021**

Ketua Prodi Ilmu Keperawatan dan Ners



Ika Mustika Dewi S.Kep.Ns, M.Kep.





PERNYATAAN

Nama : Dionsius Umbu Doru

Judul : HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP KEMAMPUAN SOSIALISASI PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK PUTRA HARAPAN DAN TK SARI ASIH I DEPOK SLEMAN

Dengan ini saya setuju naskah ringkasan penelitian yang telah disusun dipublikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum.

Yogyakarta, 15032021

Pembimbing Utama,

Agnes E. Wijayanti, S.Kep.,Ns.,M.Kep.

Pembimbing Pendamping,

Andri Purwandari, S.Kep.,Ns.,M.Kep.



HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP KEMAMPUAN SOSIALISASI PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK PUTRA HARAPAN DAN TK SARI ASIH I DEPOK SLEMAN

Dionsius Umbu Doru¹, Agnes Erida Wijayanti², Andri Purwandari³

INTISARI

Latar Belakang: Anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara tiga sampai enam tahun. Tumbuh kembang anak sangat berpengaruh dalam dunia prasekolah dan dunia bermainnya. Usia prasekolah memberi kesempatan luas kepada anak untuk mengembangkan keterampilan sosialnya. Hubungan sosialnya akan ditampilkan di dalam dunia bermainnya yang tidak luput dari kontrol orang tua yang selalu menggunakan pola asuh yang baik dan benar. Pola asuh merupakan interaksi anak dan orang tua yang mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang tua Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Prasekolah di Tk Putra Harapan dan Tk Sari Asih I Depok, Sleman.

Metode Penelitian: Jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif analitik, rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah orangtua seluruh anak usia prasekolah di Tk Putra Harapan Depok Sleman yang berjumlah 14 anak dan TK Sari Asih I, Depok Sleman yang berjumlah 20 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, dengan jumlah 34 orang tua. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan *chi-square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan nilai analisis bivariate dengan rumus chi-square bahwa pola asuh orang tua mempunyai hubungan dengan kemampuan sosialisasi anak prasekolah dengan nilai signifikansi 0,021 ($p < 0,05$).

Kesimpulan: Ada hubungan Pola Asuh Orang tua terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Prasekolah di Tk Putra Harapan dan Tk Sari Asih I Depok, Sleman.

Kata Kunci: Pola asuh orang tua, Kemampuan sosialisasi anak prasekolah.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada

² Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada

³ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada

**THE RELATION OF A PATTERN IN THE ABILITY OF THE FOSTER
PARENTS SOCIALIZATION ON CHILD A PRESCHOOL IN
KINDERGARTEN SON OF HOPE AND TK SARI ASIH I DEPOK
SLEMAN**

Dionsius Umbu Doru¹, Agnes Erida Wijayanti², Andri Purwandari³

ABSTRACT

Background: Preschool children were aged between three to six years old. Are sprouting kids are really more of an impact on the world playing a preschool and the world. The age of a preschool offer the opportunity broad to children in order to develop skill of their social. Of their social relations will be displayed in playing in the world of that and nothing is hidden from the control of parents who always using patterns of that good and right in your foster. The interaction of a child and parents who educate, guide and discipline and protecting children to reached maturity in accordance with norms in the community.

Objectives: To see a pattern in the ability of the foster parents of preschool for children in kindergarten Putra Harapan and kindergarten Sari Asih I Depok, Sleman.

Methods: The kind of research with the methods descriptive analytic quantitative, the design of cross sectional. The population of this research is the parents of preschool age children in kindergarten Putra Harapan Depok Sleman covering 14 children and kindergarten Sari Asih, I Depok Sleman covering 20 children. The sample collection technique using the sampling method of total, to the total number of 34 parents. An instrument data collection on the use of questionnaires. Data using chi-square analysis.

Results: The research results show the value of bivariate analysis with the formula that the chi-square foster parents for violent attacks had links to the ability of the socialization of children to the value of a preschool significance 0,021 ($p < 0,05$).

Conclusions: There was a correlation pattern in the ability of the foster parents socialization on child a preschool in kindergarten Putra Harapan and kindergarten Sari Asih I Depok, Sleman.

Keyword: Foster parents pattern, the ability of preschool children socialization.

¹Students of Nursing Science Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

Pendahuluan

Anak merupakan calon generasi penerus bangsa, oleh sebab itu kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapat perhatian khusus, salah satunya dengan upaya pembinaan yang tepat akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang berkualitas salah satunya dengan memberikan stimulasi secara intensif, deteksi dan intervensi dini sangat tepat dilakukan sedini mungkin untuk mengetahui penyimpangan pertumbuhan perkembangan balita¹.

Anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara tiga sampai enam tahun². Tumbuh kembang anak sangat berpengaruh dalam dunia prasekolah dan dunia bermainnya. Usia prasekolah memberi kesempatan luas kepada anak untuk mengembangkan keterampilan sosialnya. Hubungan sosialnya akan ditampilkan di dalam dunia bermainnya yang tidak luput dari kontrol orang tua yang selalu menggunakan pola asuh yang baik dan benar. Pola asuh merupakan interaksi anak dan orang tua yang mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat³.

Jumlah TK secara nasional berjumlah 188.020 TK, untuk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ada 2.145 TK (48 negeri dan 2.097 swasta), dan untuk Kabupaten Sleman jumlah TK ada 509 TK (5 negeri dan 504 swasta) dengan TK terbanyak terletak di Kecamatan Depok berjumlah 63 TK dengan 3.508 siswa⁴. Indonesia mempunyai 9.613.386 anak pra

sekolah di antaranya laki-laki berjumlah 4.899.546 anak dan perempuan berjumlah 4.713.840 anak. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki anak pra sekolah sebanyak 112.652, diantaranya laki-laki 57.524 anak dan perempuan 55.128 anak⁵.

Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses⁶.

Hasil studi pendahuluan di TK Putra Harapan (18 agustus 2020) dan TK Sari Asih I (03 september 2020). Jumlah siswa/i TK Putra Harapan berjumlah 14 anak, sedangkan jumlah siswa/i TK Sari Asih I berjumlah 20 anak. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Guru Wali kelas di TK Putra Harapan (18 agustus 2020) dan TK Sari Asih I (03 september 2020) terhadap kemampuan sosialisasi anak didapatkan 5-7 orang anak memiliki kemampuan sosialisasi yang kurang baik dari kebanyakan anak lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan pola asuh orangtua terhadap kemampuan sosialisasi pada anak Pra sekolah di TK Putra Harapan dan TK Sari Asih I, Yang dilakukan dari bulan November 2020 - Februari 2021.

penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup mata kuliah keperawatan anak.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif analitik, rancangan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah orangtua seluruh anak usia prasekolah di Tk Putra Harapan dan TK Sari Asih I, Depok Sleman. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, dengan jumlah 34 orang tua. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan *chi-square*.

Hasil

1. Karakteristik responden

Tabel. 4
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pekerjaan

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur responden	25-30 th	6	17.6
		31-35 th	13	38.2
		36-40 th	9	26.5
		41-45 th	4	11.8
		46-50 th	2	5.9
2	Jenis kelamin	Laki-laki	9	26.5
		Perempuan	25	73.5
3	Pendidikan	SMP	7	20.6
		SMA	23	67.6
		D4	1	2.9
		S1	3	8.8
4	Pekerjaan	IRT	22	64.7
		Buruh	4	11.8
		Swasta	7	20.6
		PNS	1	2.9
Total			34	100.0

Sumber: Data Primer Terolah,2020

Berdasarkan tabel. 4 menyatakan bahwa responden yang paling banyak adalah berumur 31-35 Tahun sebanyak 13 orang atau

(38.2%), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 25 orang (73.5%). Sebagian besar responden adalah SMA sebanyak 23 (67.6%). Sebagian besar responden adalah IRT yaitu 22 orang (64.7%).

2. Analisis

a. Analisis *Univariat*

Table. 5
Distribusi berdasarkan Pola Asuh Orang Tua dan Kemampuan Sosialisasi Anak Pra Sekolah

No	Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Pola Asuh orang tua:	Baik	23	67.6
		Tidak Baik	11	32.4
Total			34	100.0
2	Kemampuan Sosialisasi Anak Pra Sekolah	Baik	31	91.2
		Tidak Baik	3	8.8
Total			34	100.0

Sumber: Data Primer Terolah, 2020

Berdasarkan tabel. 5 menyatakan bahwa persentase Pola Asuh orang tua tertinggi pada kategori baik yaitu 23 orang (67.6%), sedangkan persentase kemampuan sosialisasi yang tertinggi yaitu pada kategori baik sebanyak 31 (91.2%).

Table. 6
Distribusi berdasarkan Pola Asuh Orang Tua

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pola Asuh otoriter	24	70.6
2	Pola Asuh permisif	3	8.8
3	Pola Asuh Demokratis	7	20.6
Total		34	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel. 6 menyatakan bahwa persentase pola asuh orang tua tertinggi pada tipe pola asuh otoriter yaitu 24 orang (70.6).

b. Analisis *bivariat*

Tabel. 7
Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Sosialisasi pada Anak Pra Sekolah

Variabel	Kategori	Kemampuan sosialisasi anak				Total	p Value
		Baik	%	Tidak Baik	%		
Pola Asuh	Baik	20	58.8	3	8.8	23	0.021
	Tidak Baik	11	32.4	0	0.0	11	
Total		31	91.2	3	8.8	34	100

Sumber: data primer terolah, 2020

Berdasarkan tabel. 7 menyatakan bahwa persentase pola asuh orang tua pada kategori baik yaitu 23 orang (67.6%) dengan yang berkemampuan sosialisasi baik sebanyak 20 orang (58.8%) dan yang berkemampuan sosialisasi tidak baik sebanyak 3 orang (8.8%), sedangkan pola asuh orang tua pada kategori tidak baik yaitu 11 orang (32.4%) dengan yang berkemampuan sosialisasi baik sebanyak 11 orang (32.4%). Berdasarkan uji chi square diperoleh p value=0.021 < 0.05 maka H_a diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosialisasi pada anak pra sekolah. Pada penelitian ini peneliti tidak dapat menunjukkan tingkat keeratan karena ada nilai sel yang kurang dari 5 maka uji statistik untuk mencari hubungan pada penelitian ini adalah uji Fisher.

Pembahasan

1. Pola Asuh Orang tua

Hasil penelitian menunjukkan pola asuh orang tua dalam kategori baik (67,6%) dengan didominasi oleh pola asuh otoriter sebanyak 24 responden (70.6%). Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah pendidikan, lingkungan, budaya dan keterlibatan orangtua⁷. Disisi lain anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter cenderung memiliki kompetensi dan tanggung jawab seperti orang dewasa⁸. Peneliti beranggapan hal ini sesuai dengan tingkat pendidikan ibu bahwa sebagian besar ibu berpendidikan menengah atas, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang pengetahuannya semakin luas dan kemampuannya menyerap dan mencari informasi semakin baik. Hasil penelitian juga menunjukkan paling banyak responden dalam penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga dengan rata-rata usia 35 th. Peranan ibu sangat penting dalam tumbuh kembang anak, terutama pada usia taman kanak-kanak, peranan ibu diperlukan untuk memberikan rangsangan pada aktivitas anak, perkembangan pengetahuan, dan menyiapkan anak memasuki dunia sekolah⁹. sehingga peneliti beranggapan dimana usia ibu disini merupakan usia produktif serta peran serta ibu dalam kontribusi waktu dan didikannya terhadap anak-anak sebagai pengasuh langsung anak-anaknya meningkat atau lebih banyak waktunya, dan tidak

menutup kemungkinan juga peran serta ayah sehingga anak akan diarahkan dan didik dengan baik oleh kedua orang tua sesuai dengan norma dan etika dalam masyarakat setempat.

2. Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Prasekolah

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 34 responden didapatkan bahwa persentase kemampuan sosialisasi anak pada kategori baik sebanyak 31 orang (91.2%). Erwanto menunjukkan bahwa sebagian besar responden anak berada dalam kategori kemampuan sosialisasi tinggi. Dasar untuk sosialisasi adalah meningkatkan hubungan antara anak dengan lingkungan maupun teman sebaya. Anak mendapat stimulasi, penerimaan, kehangatan dari keluarga akan berpengaruh positif bagi perkembangan sosial anak¹⁰. Hasil observasi peneliti juga menemukan adanya anak-anak yang saling mengingatkan sesama teman-temannya untuk cuci tangan sebelum mereka memulai pertemuan bersama orangtua dan wali kelas. Disini anak mengerti dan paham tentang apa yang dilakukan mereka bahwa dengan melakukan cuci tangan akan melindungi dirinya dan sesamanya dari penularan penyakit. Peneliti beranggapan bahwa kemampuan sosialisasi yang dimiliki anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan terutama oleh keluarga lebih khususnya orang tua. Diketahui bahwa semua anak dalam penelitian ini dididik dan diarahkan langsung oleh orang tua di rumahnya. Hasil penelitian juga ditemukan 3 orang dengan

kemampuan sosialisasi tidak baik, peneliti beranggapan bahwa anak dengan kemampuan sosialisasi tidak baik ini kurang memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya ditambah dengan sikap orangtua otoriter yang tidak memberi ruang atau kesempatan bagi anaknya untuk bergabung dengan teman seusianya.

3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosialisasi pada Anak Pra Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 34 responden didapatkan persentase pola asuh orang tua pada kategori baik yaitu 23 orang (67.6%) dengan yang berkemampuan sosialisasi baik sebanyak 20 orang (58.8%) dan yang berkemampuan sosialisasi tidak baik sebanyak 3 orang (8.8%), sedangkan pola asuh orang tua pada kategori tidak baik yaitu 11 orang (32.4%) dengan yang berkemampuan sosialisasi baik sebanyak 11 orang (32.4%). Berdasarkan uji chi square diperoleh $p \text{ value} = 0.021 < 0.05$ maka H_a diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosialisasi pada anak pra sekolah. Pada penelitian ini peneliti tidak dapat menunjukkan tingkat keeratan karena ada nilai sel yang kurang dari 5 maka uji statistik untuk mencari hubungan pada penelitian ini adalah uji Fisher.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapril yang berpendapat bahwa Pola asuh yang baik sangat

erat kaitannya dengan perkembangan anak menjadi baik dan sebaliknya pola asuh yang kurang baik membuat perkembangan psikososial anak menjadi kurang baik dalam tahap perkembangannya¹¹. Peneliti beranggapan dengan adanya kecenderungan pola asuh orang tua dalam penelitian ini yang dominan otoriter dimana akan memberi dampak pada anak menjadi kurang percaya diri dan ragu-ragu dalam bersikap terhadap orang lain, Walgito menjelaskan bahwa, anak dari orang tua yang mempunyai sikap otoriter menyebabkan anak tidak mempunyai inisiatif karena takut berbuat kesalahan, menjadi anak penurut dan kurang bertanggung jawab¹². Karakteristik responden dari hasil penelitian ini didapatkan rata-rata usia responden 35 th dimana ini merupakan usia produktif dimana para orang tua akan berusaha mendidik dan mengarahkan anaknya agar menghasilkan kemampuan yang baik dalam bersosialisasi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa anak diasuh langsung oleh orang tua sehingga peneliti beranggapan setiap orang tua akan benar benar membimbing dan mengarahkan anak mereka. Serta hampir semuanya responden dalam penelitian ini bekerja sebagai ibu rumah tangga sehingga lebih banyak waktu dirumah bersama anak-anaknya.

Kesimpulan

1. Karakteristik responden dari hasil penelitian ini didapatkan karakteristik menurut umur terbanyak adalah berumur 31-35 Tahun, karakteristik menurut Jenis kelamin terbanyak adalah perempuan, karakteristik menurut pendidikan terbanyak SMA dan paling sedikit D4. Karakteristik menurut pekerjaan terbanyak adalah IRT dan paling sedikit adalah PNS.
2. Pola asuh yang diterapkan orang tua termasuk dalam kategori baik
3. Kemampuan sosialisasi anak termasuk dalam kategori baik.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosialisasi pada anak pra sekolah di TK Putra Harapan dan TK Sari Asih I Depok Sleman.

Saran

1. Bagi tempat penelitian (guru dan orang tua)
Hasil penelitian menunjukkan pola asuh orang tua dan kemampuan sosialisasi anak sudah baik maka saran saya agar lebih ditingkatkan lagi pendampingan terhadap anak khususnya saat pandemic covid 19 saat ini agar tetap diadakan pertemuan antara wali murid begitupun antara wali dan guru jadi *support* sistem sehingga kemampuan sosialisasi anak lebih baik sekali.
2. Bagi STIKES Wira Husada
Untuk lebih meningkatkan referensi di perpustakaan dengan keluaran terbaru sehingga mahasiswa dapat mempergunakan fungsi perpustakaan dengan baik dan tidak hanya menggunakan

perpustakaan sebagai tempat bermain wifi diluar kegunaan perpustakaan yang sebenarnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Jika ingin melakukan penelitian serupa disarankan menggunakan metode wawancara sehingga dapat memperoleh data yang lebih spesifik.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes, selaku Ketua Stikes Wira Husada Yogyakarta.
2. Ika Mustika Dewi, S.Kep.,Ns.,M.Kep., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners.
3. Agnes Erida Wijayanti, S.kep.,Ns.,M.Kep., selaku penguji satu yang memberikan bimbingan, dukungan, dan pengarahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
4. Andri Purwandari, S.kep.,Ns.,M.Kep., selaku penguji dua yang memberikan bimbingan , dukungan, dan pengarahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Orang Tua tercinta yang selama ini telah membantu untuk menyelesaikan penelitian ini dari segi moral, ekonomi dan motivasi.
6. Segenap Dosen dan Pegawai Stikes Wira Husada Yogyakarta

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran masih sangat penulis harapkan demi perkembangan dan kelengkapan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan umum dan khususnya bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta.

DAFTAR RUJUKAN

1. Kemenkes, RI. (2014). *Data dan informasi Tahun 2014*. Dalam <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/data-dan-informasi-2014.pdf> diakses tanggal 27 oktober 2020.
2. Riyanto, T., dan Handoko, M. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: . PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
3. Edwards, D.C. (2011). *Ketika Anak Sulit Diasuh: Panduan Orangtua Mengubah Masalah Perilaku Anak*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
4. Anonim. (2020). *Kemendikbud*. Dalam <https://manajemen.paud-dikmas.kemdikbud.go.id/Rekap/PAUD-TK-Status>. Diakses pada tanggal 5 september 2020
5. Anonim. (2018). *Profil kesehatan Indonesia*. Dalam <http://www.depkes.go.id/resources/download//pusdatin/profil-kesehatan-indonesia//profil-kesehatan-indonesia-tahun> 2020. Diakses pada tanggal 5 September 2020.
6. Tridhonanto, A.I dan Beranda, Agency. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
7. Supartini, Y. (2014). *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
8. Dewi,I (2008).*Mengenal bentuk pola asuh orangtua*. Dalam <http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=13&dn=20080706135419>. Diakses pada tanggal 5 September 2020.
9. Woolfson, R. C. (2004). *Siblings [Persaingan Saudara Kandung: Mendorong Anak-anak untuk Bersahabat]*. Jakarta: Erlangga.
10. Erwanto,R. (2013). *Hubungan pola asuh dengan sosialisasi anak usia prasekolah di Dusun Tempel Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta*. Ilmu Keperawatan Respati.
11. Sapril (2013). *Hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di TK Islam Qalbin Salim Makasar*. Dalam <http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/541>. Diakkses tanggal 19 agustus 2020.
12. Walgito, B. (2004). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Offset. Dalam <https://difarepositories.uin-suka.ac.id/19/2/Pengantar%20Psikologi%20Umum.htm>. Diakses tanggal 19 agustus 2020.